

**ANALISIS DAMPAK PENGIMPLEMENTASIAN
SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Pengguna Sistem
Enterprise Resource Planning Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2004–2010)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

LARAS ESTI ANGGRAINI

NIM. 12030110141071

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Laras Esti Anggraini
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141071
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK
PENGIMPLEMENTASIAN SISTEM
ENTERPRISE RESOURCE PLANNING
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi
Kasus pada Perusahaan Pengguna Sistem
Enterprise Resource Planning yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2010)**
Dosen Pembimbing : Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 17 Oktober 2014

Dosen Pembimbing,

(Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt)

NIP. 19810813 200801 2007

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Laras Esti Anggraini
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141071
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK
PENGIMPLEMENTASIAN SISTEM
ENTERPRISE RESOURCE PLANNING
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi
Kasus pada Perusahaan Pengguna Sistem
Enterprise Resource Planning yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2010)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 November 2014

Tim Penguji

1. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Drs. Dul Muid, Msi, Akt (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Laras Esti Anggraini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *ANALISIS DAMPAK PENGIMPLEMENTASIAN SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Oktober 2014

Yang membuat pernyataan,

Laras Esti Anggraini

NIM: 12030110141071

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of enterprise resource planning system on the company's financial performance. The variables tested in this study consists of selling, general and administrative expense, cost of good sales , number of employee, respectively compared to revenue during the four years before and after ERP systems are implemented.

The samples in this study were taken using the purposive sampling method. After setting multiple criteria, 31 companies were used as samples. The data analysis this study used is the comparison analysis method and paired samples t-test. Testing is done with the help of IBM SPSS Statistics 21.

The results shows that there is no difference in the ratio of selling expenses, the administrative and general income with the ratio of cost of sales with an average income over the four years before and after the implementation of enterprise resource planning systems. However, there is a significant increase in the performance of the company in the fourth year, after ERP was implemented. Furthermore, there are significant differences in the ratio of employees with revenue earnings during the four years before and after the implementation of ERP systems.

Keywords: *financial performance, accounting information systems, enterprise resource planning, cost of good sales, selling, general and administrative expenses, number of employees and revenue.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengimplementasian sistem *enterprise resource planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari beban penjualan, umum dan administrasi, beban pokok penjualan, jumlah karyawan, masing-masing dibandingkan dengan pendapatan selama masa kajian penelitian yaitu 4 tahun sebelum dan sesudah implementasi sistem *enterprise resource planning*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Setelah pengurangan dengan beberapa kriteria, ditetapkan sebanyak 31 perusahaan sebagai sample. Teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis perbandingan, *paired samples t- test*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 21.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rasio beban penjualan, administrasi dan umum dengan pendapatan dan rasio beban pokok penjualan dengan pendapatan selama rata-rata 4 tahun sebelum dan sesudah implementasi sistem *enterprise resource planning*. Walaupun, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam kinerja perusahaan akibat penurunan rasio beban penjualan, administrasi dan umum dengan pendapatan di tahun ke 4 sesudah implementasi sistem ERP (tapi tidak di tahun pertama, kedua, ataupun tahun ke tiga sesudah implementasi). Selanjutnya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio karyawan dengan pendapatan pendapatan selama rata-rata 4 tahun sebelum dan sesudah implementasi sistem *enterprise resource planning*.

Kata kunci : kinerja keuangan perusahaan, sistem informasi akuntansi, *enterprise resource planning*, beban pokok penjualan, beban penjualan, umum dan administasi, jumlah karyawan dan pendapatan.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kemudahan, dan kekuatan, serta Rasulullah SAW yang telah menjadi inspirasi bagi penulis sehingga skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Pengimplementasian Sistem Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Kasus Pada Perusahaan Pengguna Sistem Enterprise Resource Planning Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2004–2010" dapat selesai dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan serta doa yang tulus sehingga penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Widodo HS dan Retno Harjanti yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
2. Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, Ph. D., M.Si., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah membimbing dengan sangat baik, memberikan saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga membantu penulis selama masa perkuliahan.
4. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin , M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan banyak pelajaran penting bagi penulis.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan telah membantu selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah membantu selama masa perkuliahan.
7. Adik-adikku, Seno Aji Pringgondani, Bina Rahayu Wardani, Indri Cahyaningrum, dan Gading Kencanawati yang selalu mendukung, mendoakan penulis dalam aktivitas belajar, menyelesaikan skripsi ini dan mereka menjadi motivasiku agar dapat menjadi yang terbaik dalam segala hal agar dapat menjadi panutan bagi mereka.
8. Paweł Fiedor, you're my favourite researcher and my motivation. Thanks for all your support.
9. Liza Amanata, itooooong. Terima kasih banyak atas dukungan, dan doanya, terima kasih tak terhingga telah menjadi sahabat bahkan sister dalam segala macam kondisi.
10. Our Lope-Lope SMG48 Team! Encun, depong, bayik, cicik, obih. Terima kasih sedihnya, tangisnya, galaunya, tawanya, candanya, keceriaanya selama 4tahun ini, semoga selalu akan terus berlanjut ya!
11. UNO! Fregy Damara, Liza Amanata, Vera Caroline, Teuku Annisa, Titis Reinasari, Terima kasih atas dukungan dan doanya.
12. Ladiesku, Intan Nastiti, Astri Indah, Rianty, Yunika Shari, Eka Shinta dan Ratna yang selalu memberikan dukungan dan supportnya hingga saat ini.
13. R.Meike Erika, yang selalu ngerusuhin waktu tidur, partner dalam segala hal partner yang selalu kelaparan tengah malam, rider dan driver terhebat, partner dalam segala macam kondisi, thanks breh. Terima kasih atas doa, support dan kehadirannya selalu ada disaat apapun.
14. Devi Novita, yang selalu galau diakhir masa perkuliahan, sehat-sehat ya dep. Salah satu driver terhebat juga. Terima kasih atas doa, support dan kehadirannya selalu disaat apapun.

15. Terima kasih, Anggita Pitasari, bayi yang selalu jadi baik, berserta keluarganya pak muharno dan bu nunik, juga mas angga sebagai keluarga selama masa-masa terakhir penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih, Panggih rizky, selalu menjadi tempat diskusi dalam perkuliahan, dan berbagai hal, yang selalu memberikan support dari kejenuhan merantau dan kesulitan masa-masa perkulihan.
17. Terima kasih, Robby herry, lelaki penjaga bersama. Yang selalu siap sedia ketika membutuhkan pengawalan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Selalu menjadi tempat diskusi dalam perkuliahan, dan berbagai hal, yang selalu memberikan support dari kejenuhan merantau dan kesulitan masa-masa perkulihan.
18. Rima haryati, mbake atau makke memberikan bantuan penulis dalam masa perkulihan, yang menjadi salah satu inspirasi penulis.
19. Amalia Karina. Berawal dari teman bimbingan belajar semasa sekolah, lalu dipertemukan diuniversitas yang sama, lalu menjadi partner kos dan perantauan, selalu siap sedia memberikan bantuan penulis kapanpun penulis membutuhkan bantuan, selalu menjadi supporter setia dalam penyelesaian tulisan ini.
20. Ratna Siti Nuraisya, terima kasih telah membantu dalam segala hal.
21. Mbak atik, kakak sepupu dari sepupu yang membantu penulis dalam mencari ide penulisan juga.
22. Abdul. Thanks for all support, thanks for calling every mignight to wake up me i know you're maybe upset because it's difficult task. Thanks always chatty to remembering me finish this research.
23. Kawan-kawan tim Kemping ceria, Mbak breke, Bang Ijah, Adimas, Firdaus, Mas Fafan, Depong, Breh Meike, Cik Pang, Bayik, Obih terima kasih telah menjadi partner sukaduka berpetualan selama masa perantauan.
24. Paramitha Hana, Ari Putra, Rosilina, Tifany, Caca, teman seperjuangan dalam proses bimbingan skripsi yang selalu mendoakan , mendukung dan selalu memberi semangat.

25. Ardian Setiyanto, Ardi Hakitama, Nandha Rakhmalia yang telah menyempatkan hadir dalam sidang, terima kasih atas dukungannya.
26. Seluruh teman-teman Akuntansi 2010 R2 maupun R1 yang selalu mendukung dan mendoakan serta memberikan warna dalam menjalani masa perkuliahan.
27. Seluruh keluarga besar dan rekan Ambassador APIMUN.
28. Seluruh pengurus Kelompok Studi Pasar Modal yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga di luar perkuliahan.
29. Andhika Rahadian serta seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga di luar perkuliahan.
30. Teman-teman KKN Tim II Desa Somoketro Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
31. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan mendapat imbalan dari Allah SWT. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Oktober 2014

Penulis

Laras Esti Anggraini

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

QS. Al Insyirah : 6-8

“Wahai orang-orang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

QS. Al Baqarah :153

Optimisme tidak akan membuatmu lepas dari suatu masalah. Dengan tetap optimis akan membuat kita yakin untuk melewati semua tantangan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- *Pak Wid dan Bu Jantik yang tercinta*
- *Adik-adikku tersayang, Dek Nok, Dek Ina, Dek Arum & Dek Gading*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINAL SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Penulisan	12
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1.Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	14

2.1.2 <i>Task Technology Fit</i> (TTF)	15
2.1.3 Teknologi Informasi dan Kinerja Perusahaan.....	16
2.1.4 <i>Enterprise Resource Planning</i>	20
2.1.5 Penggunaan Sistem ERP di Dunia dan di Indonesia	21
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Pemikiran.....	28
2.4. Perumusan Hipotesis.....	28
2.4.1 Peningkatan Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Beban Penjualan, Administrasi dan Umum dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i>	28
2.4.2 Peningkatan Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Beban Pokok Penjualan dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi <i>Enterprise Resource</i> <i>Planning</i>	30
2.4.3 Peningkatan Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Jumlah Karyawan dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi <i>Enterprise Resource</i> <i>Planning</i>	31
 BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
3.2. Populasi dan Sampel	35
3.3. Jenis dan Sumber Data	36

3.4. Metode Pengumpulan Data	36
3.5. Metode Analisis	36
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Pengujian Hipotesis.....	37
 BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.2. Analisis Data	41
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.2.1.1 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Beban Penjualan, Administrasi, dan Umum (BPAU) dengan Pendapatan	41
4.2.1.2 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Beban Pokok Penjualan (BPP) dengan Pendapatan	42
4.2.1.3 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Jumlah Karyawan (KARY) dengan Pendapatan	43
4.3. Uji Normalitas Data	45
4.4. Uji Beda Statistik	48
4.4.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Beban Penjualan, Administrasi dan Umum (BPAU) dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP	49

4.4.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Beban Pokok Penjualan dengan Pendapatan (BPP) Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP	52
4.4.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Jumlah Karyawan dengan Pendapatan (KARY) Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP.....	55
4.5.Pembahasan.....	57
4.5.1 Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan dilihat dari Rasio Beban Penjualan, Administrasi dan Umum dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP	58
4.5.2 Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan dilihat dari Rasio Beban Pokok Penjualan dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP	60
4.5.3 Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan dilihat dari Rasio Jumlah Karyawan dengan Pendapatan (KARY) Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP.....	61
BAB V : PENUTUP	
5.1.Kesimpulan	63
5.2.Keterbatasan Penelitian	64
5.3.Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sample.....	40
Tabel 4.2 Data Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Beban Penjualan, Administrasi dan Umum dengan Pendapatan (BPAU) Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP	41
Tabel 4.3 Data Statistik Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Beban Pokok Penjualan dengan Pendapatan (BPP) Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP.....	42
Tabel 4.3 Data Statistik Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Beban Pokok Penjualan dengan Pendapatan (BPP) Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP (Lanjutan).....	43
Tabel 4.4 Data Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Jumlah Karyawan dengan Pendapatan (KARY) Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP	44
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Variabel Penelitian	45
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Variabel Penelitian (Lanjutan 1).....	46
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Variabel Penelitian (Lanjutan 2).....	47
Tabel 4.6 Perbedaan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Beban Penjualan, Administrasi, dan Umum (BPAU) dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP.....	49

Tabel 4.6 Perbedaan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Beban Penjualan, Administrasi, dan Umum (BPAU) dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP (Lanjutan).....	50
Tabel 4.7 Perbedaan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Beban Pokok Penjualan dengan Pendapatan (BPP) Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP	52
Tabel 4.7 Perbedaan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Beban Pokok Penjualan dengan Pendapatan (BPP) Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP (Lanjutan).....	53
Tabel 4.8 Perbedaan Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Jumlah Karyawan dengan Pendapatan (KARY) Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Tujuan utama perusahaan pada umumnya, yaitu perusahaan akan selalu berusaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari perkembangan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi suatu perusahaan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut (Hamzah, 2009).

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, manajemen akan dapat mengevaluasi, menentukan, dan mengambil langkah-langkah serta kebijakan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan juga merupakan kualifikasi dan efisiensi perusahaan dalam pengoperasian usaha bisnis selama periode akuntansi. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik-buruknya keadaan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Dwi, 2009).

Pada era globalisasi ini menunjukkan persaingan yang semakin kuat dalam dunia usaha. Persaingan global tidak lagi menganut *“live and let live,”* namun kini berubah menjadi *“live and let die,”*. Perusahaan-perusahaan baru muncul, tidak mau mengikuti aturan bisnis yang sudah ada, namun malah membawa dan membuat aturan bisnis baru, memaksa perusahaan-perusahaan yang sudah ada sebelumnya harus memilih: terus hidup dengan mengikuti aturan bisnis baru atau mati karena tidak mampu mengikuti aturan baru tersebut (Mulyadi, 2002).

Berkembangnya program unggulan guna meningkatkan kinerja perusahaan menjadi suatu hal yang serius yang harus dilakukan setiap perusahaan agar memiliki performansi kinerja yang baik. Perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kemampuan bersaingnya demi menjadi perusahaan yang memiliki daya saing unggul di kelas dunia. Banyak cara ditempuh perusahaan untuk meningkatkan kemampuan bersaing, salah satunya dengan mengembangkan teknologi informasi. Menurut Setiawati (2007), perkembangan teknologi informasi tidak lepas dari bagaimana menciptakan suatu sistem informasi yang digunakan sebagai alat untuk membantu pengambilan keputusan manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Penggunaan teknologi informasi secara strategik akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator kinerja.

Sistem informasi akuntansi dapat memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen dalam menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu dalam pengambilan keputusan. Menurut Handayani (2007), *American*

Institute of Certified Public Accountants (AICPA) baru-baru ini telah membuat sertifikat baru yaitu *Certified Information Technology Professional (CITP)*. CITP mendokumentasikan keahlian sistem bagi para akuntan yaitu akuntan yang memiliki pengetahuan luas di bidang teknologi informasi dan yang memahami bagaimana informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi. Hal tersebut mencerminkan pengakuan AICPA atas pentingnya teknologi atau sistem informasi akuntansi.

Teknologi informasi telah mengubah secara dramatis karakter persaingan yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya oleh kebanyakan perusahaan. Teknologi informasi memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengolah, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan, dengan dukungan suatu sistem informasi. Dengan kemudahan tersebut maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat tercapai *competitive advantage* bagi perusahaan dan diharapkan selaras dengan strategi bisnis (Setiawati, 2007).

Hampir semua aktivitas organisasi dalam bisnis saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Teknologi informasi saat ini sudah menjadi sumber daya yang amat penting dalam perusahaan. Teknologi tidak hanya digunakan dalam proses produksi perusahaan namun juga dalam kegiatan operasional dan membantu dalam pengambilan keputusan (Maharsi, 2000). Hal ini dikarenakan teknologi informasi memungkinkan untuk memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Teknologi informasi juga memperluas hal yang mungkin dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, sehingga dapat

meningkatkan tuntutan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Widajanti (2009), investasi yang tepat dalam teknologi informasi akan menciptakan keuntungan yang kompetitif bagi perusahaan. Jika investasi teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka akan berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan karena informasi-informasi yang tersedia dan informasi yang dibutuhkan dapat dikelola dengan optimal untuk mendukung aktifitas perusahaan. Penggunaan teknologi informasi pada aktivitas perusahaan seperti pada *value chain* dapat menghasilkan beberapa keuntungan, seperti penghematan biaya, teknologi informasi mengurangi biaya dengan meningkatkan efisiensi melalui komputerisasi (Maharsi, 2000).

Manfaat lain yang didapat dalam penggunaan teknologi informasi adalah percepatan waktu pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan, serta peningkatan nilai barang dan jasa yang tinggi pada pelanggan (Maharsi, 2000). Dengan demikian profitabilitas dan nilai perusahaan diharapkan akan meningkat. Hal ini merupakan salah satu penyebab mengapa teknologi informasi harus turut dilibatkan sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan (Wardati, 2007).

Menurut Romney dan Steinbart (dalam Syayida, 2012), penerapan teknologi informasi di perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan yang akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja di berbagai elemen dalam organisasi/perusahaan dapat

dicapai dengan melakukan integrasi sistem informasi, peningkatan efisiensi dari sistem informasi untuk menghasilkan manajemen yang lebih efisien dalam proses bisnis (Valent, 2014). Tidak sedikit perusahaan yang belum mengintegrasikan sistem informasinya, dimana proses bisnis hanya didukung oleh aktivitas secara individual pada masing-masing divisi kerja. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi data antar divisi kerja, sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak dalam koordinasi penyediaan data dibandingkan dengan perusahaan yang telah mengintegrasikan fungsi-fungsinya. Data yang terintegrasi ini dapat membantu proses bisnis yang efisien dan memudahkan pengambilan keputusan.

Pengembangan sistem terintegrasi di seluruh perusahaan yang cukup populer adalah implementasi sistem perencanaan sumberdaya perusahaan atau lebih dikenal dengan *Enterprise Resource Planning (ERP)*. *Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan suatu sistem teknologi informasi yang cukup populer dewasa ini. *Enterprise Resource Planning (ERP)* sudah mulai menyebar ke Indonesia. Menurut Widiyanti (2013), telah banyak perusahaan di Indonesia yang kini berusaha untuk mengkonversi sistem mereka ke sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*, baik perusahaan manufaktur maupun sektor jasa.

Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* atau perencanaan sumber daya perusahaan merupakan sebuah sistem informasi yang diperuntukan bagi perusahaan manufaktur maupun jasa yang berperan mengintegrasikan dan mengotomatisasikan proses bisnis yang berhubungan dengan aspek operasi, produksi, maupun distribusi di perusahaan yang bersangkutan (Wikipedia, 2014).

Penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada perusahaan diharapkan terjadinya integrasi secara online untuk seluruh fungsi, standarisasi dan akurasi data. Sehingga dapat mengurangi biaya dengan meningkatkan efisiensi melalui komputerisasi dan meningkatkan kualitas informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan serta menghasilkan analisa laporan dan perencanaan jangka panjang.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kontribusi dari penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan secara empiris masih tidak jelas karena bukti empiris yang ada kontradiktif. Penelitian sebelumnya juga telah banyak memeriksa hubungan teknologi informasi secara agregat, namun penelitian kali ini berfokus pada teknologi yang lebih spesifik, *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Menurut Marsono (2011), sistem ini didesain untuk menggabungkan sistem-sistem yang terpisah menjadi sistem besar yang terpadu. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas dalam beberapa area yang penting seperti keandalan produk, layanan konsumen, dan manajemen pengetahuan, mengurangi biaya dengan adanya peningkatan efisiensi melalui komputerisasi dan memudahkan manajemen dalam proses pembuatan dan pengambilan keputusan dengan tersedianya informasi yang akurat. Akhirnya penerapan sistem *enterprise resource planning* dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Poston et al. (2001), yang mengkaji mengenai dampak sistem *enterprise resource planning* terhadap kinerja perusahaan dari 50 perusahaan di USA yang menerapkan sistem tersebut. Sampel tersebut didapat dari informasi pengumuman publik dan laporan tahunan perusahaan. Poston et al menyatakan bahwa perbaikan secara signifikan yang terkait dengan rasio beban penjualan, umum dan administrasi tidak mengalami perbaikan yang signifikan. Namun peningkatan kinerja perusahaan yang signifikan terlihat dalam penurunan jatah beban pokok penjualan terhadap pendapatan ditahun ketiga implementasi sistem *enterprise resource planning*. Terdapat penurunan yang signifikan pada rasio karyawan dalam tahun pemeriksaan pertama, kedua dan ketiga setelah pelaksanaan sistem *enterprise resource planning*. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Lu Liu et al. (2005) yang bertujuan menganalisis dampak sistem *enterprise resource planning* terhadap kinerja perusahaan.

Lu Liu et al menganalisis secara empiris 50 perusahaan kimia di Cina yang menerapkan sistem *enterprise resource planning* menggunakan data keuangan yang tersedia pada perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan tidak ada peningkatan kinerja yang signifikan selama tahun pertama implementasi hingga tahun ketiga. Namun terdapat sedikit peningkatan kinerja terlihat ditahun ketiga. Ini menandakan implementasi sistem *enterprise resource planning* baru terasa atau terlihat dalam jangka panjang.

Menurut Widiyanti (2013), banyak perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan sistem ERP. Hal ini sesuai dengan kondisi persaingan di pasar dunia

yang menuntut perusahaan untuk beroperasi dengan standar internasional. Melihat kondisi banyaknya perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan sistem *enterprise resource planning* membuat peneliti termotivasi mengetahui dampak penggunaan sistem *enterprise resource planning* dalam kinerja perusahaan. Apakah benar bahwa sistem *enterprise resource planning* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “Analisis Dampak Pengimplementasian Sistem *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Perusahaan (pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2004-2010)”

1.2 Perumusan Masalah

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan prestasi manajemen. Kehadiran teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, yaitu mampu meringankan aktivitas bisnis yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, mudah dipahami, dan teruji dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen. Selain itu efisiensi operasi perusahaan dan kinerja perusahaan juga dapat ditingkatkan. Akibatnya, perusahaan dapat tetap bertahan dan mampu menghadapi persaingan global (Maharsi, 2000).

Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi salah satu unsur dalam strategi bersaing pada banyak dunia usaha. Penekanan strategik ini memungkinkan para manajer untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi diseluruh organisasi dan menghubungkan semua aktivitas bisnis menjadi satu. Integrasi teknologi dalam perusahaan memungkinkan pengguna informasi memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, cepat serta mampu membantu dalam pengambilan keputusan secara tepat (Tarigan, 2007).

Saat ini, banyak perusahaan di Indonesia yang kini berusaha untuk mengkonversi sistem mereka ke sistem teritegrasi. Pengembangan sistem terintegrasi di seluruh perusahaan yang cukup populer adalah sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan baik manufaktur maupun sektor jasa menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan harapan dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan. Integrasi secara online untuk seluruh fungsi perusahaan, sistem yang sudah terstandarisasi dengan data yang akurat akan mengurangi biaya dengan meningkatkan efisiensi melalui komputerisasi dan meningkatkan kualitas informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan serta menghasilkan analisa laporan dan perencanaan jangka panjang. Mengingat biaya yang tinggi dalam investasi di bidang teknologi informasi ini mengandung resiko yang tinggi pula, maka penelitian mengenai dampak implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja dan efisiensi perusahaan menjadi isu yang

penting untuk diteliti. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memunculkan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terjadi peningkatan kinerja perusahaan dilihat dari rasio beban penjualan, administrasi dan umum dengan pendapatan sebelum dan sesudah implementasi *enterprise resource planning* ?
2. Apakah terjadi peningkatan kinerja perusahaan dilihat dari rasio beban pokok penjualan dengan pendapatan sebelum dan sesudah implementasi *enterprise resource planning* ?
3. Apakah terjadi peningkatan kinerja perusahaan dilihat dari rasio jumlah karyawan dengan pendapatan sebelum dan sesudah implementasi *enterprise resource planning* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pertama, penelitian ini akan menganalisis dampak yang diberikan oleh sistem *enterprise resource planning* terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan berdasarkan data keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan diukur dari satu tahun sebelum implementasi sistem *enterprise resource planning* , hingga tahun keempat implementasi *enterprise resource planning*.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai peningkatan kinerja perusahaan dilihat dari rasio beban penjualan, administrasi dan umum dengan pendapatan sebelum dan sesudah implementasi *enterprise resource planning*.

2. Mendapatkan bukti empiris mengenai peningkatan kinerja perusahaan dilihat dari rasio beban pokok penjualan dengan pendapatan sebelum dan sesudah implementasi *enterprise resource planning*.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai peningkatan kinerja perusahaan dilihat dari rasio jumlah karyawan dengan pendapatan sebelum dan sesudah implementasi *enterprise resource planning*.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan Indonesia yang ingin berinvestasi dalam teknologi informasi khususnya pada sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).

2. Bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai teknologi informasi, khususnya *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini berisi penjelasan informasi secara singkat mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Dalam penyusunan, penelitian ini akan dibagi dalam 5 bagian sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah yaitu berdasarkan latar belakang yang ada, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep maupun teori-teori yang mendasari penelitian ini, serta penelitian terdahulu dan hipotesa yang dirumuskan dalam dilakukannya penelitian ini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian memberikan penjelasan mengenai metode-metode dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel dari penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS

Bab hasil dan pembahasan analisis memberikan penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data, pembahasan keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukannya analisis dan interpretasi hasil, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (dikutip oleh Fachrudin, 2011) mengungkapkan teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*. *Agent* diberikan mandat oleh *principals* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Hubungan antara pemilik perusahaan sebagai pihak yang melimpahi wewenang (*principal*) dan manajemen sebagai pihak penerima wewenang (*agent*) dinamakan *principal-agent relationship*. Pemilik sebagai *principal* memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, dan manajemen sebagai penerima wewenang tersebut diharapkan dapat bertindak sesuai dengan keinginan para pemilik perusahaan. Kepemilikan sebuah perusahaan besar dapat disebarkan diantara *shareholders*, maka berarti pemegang saham tidak dapat mengawasi secara teratur dan efektif jalannya operasional perusahaan. *Agency problem* muncul karena adanya *conflict of interest* yang dinamakan *agency cost*. *Agency cost* dapat berupa *monitoring cost* yaitu biaya untuk mengontrol dan memonitor kegiatan operasi perusahaan akibat adanya informasi yang tidak seimbang antara pemilik dan manajemen (Utomo, 1999).

Menurut Setiawati (2007) teknologi informasi dapat memperbaiki *monitoring* serta pengurangan hubungan yang ada dalam koordinasi eksplisit, sehingga perusahaan akan melakukan investasi dalam teknologi informasi untuk melakukan koordinasi antar perusahaan tanpa dikuatirkan oleh adanya resiko transaksi yang tinggi.

Penggunaan teori agensi relevan dalam penelitian ini karena teknologi informasi memberikan nilai yang positif terhadap proses bisnis dan dinamika bersaing. Sehingga pada umumnya perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki sebagai cerminan teknologi informasi dapat meningkatkan nilai bisnis (kinerja) dan efisiensi perusahaan. Teknologi informasi melalui sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen merupakan alat atau sarana yang digunakan sebagai sarana pendukung dan pengolah informasi, khususnya informasi akuntansi dan keuangan yang digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan suatu keputusan dan peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan (Setiawati, 2007).

2.1.2 Task Technology Fit

Task Technology Fit (TTF) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). *TTF* adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. *TTF* merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, *TTF* merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi.

Prioritas *TTF* adalah interaksi tugas, teknologi dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti (sebagai contoh, saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi) membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti (sebagai contoh, integrasi database dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya).

Pengaruh *TTF* terhadap pemanfaatan ditunjukkan melalui hubungan antara *TTF* dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan *TTF* seharusnya merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Pengaruh kinerja di dalam konteks ini berhubungan dengan prestasi dari tugas individu. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan atau peningkatan kualitas (Goodhue dan Thompson, 1995).

2.1. 3 Teknologi Informasi dan Kinerja Perusahaan

Pada era globalisasi ini menunjukkan persaingan yang semakin kuat dalam dunia usaha. Hal ini menyebabkan lingkungan usaha menghadapi suatu ketidakpastian yang tinggi. Perusahaan diharuskan untuk mencari cara dan metode baru agar dapat tetap bertahan dan selalu unggul dalam persaingan. Teknologi informasi memberikan jalan bagi perusahaan masuk dalam kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency* (Ira et al, 2007). Dengan kemudahan tersebut maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya. Jadi penggunaan teknologi informasi secara strategik akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas yang

merupakan indikator kinerja. Clemons et al (dikutip oleh Setiawati, 2007) menyatakan bahwa teknologi informasi mempunyai kemampuan untuk memperendah biaya koordinasi antar perusahaan dengan agen-agen diluar perusahaan tanpa mempertinggi resiko transaksi yang bersangkutan.

Teknologi informasi dapat memperbaiki *monitoring* serta pengurangan spesifikasi hubungan yang ada dalam koordinasi eksplisit, sehingga perusahaan akan melakukan investasi dalam teknologi informasi dalam rangka melakukan koordinasi antar perusahaan tanpa dikuatirkan adanya resiko transaksi yang tinggi. Informasi merupakan salah satu jenis utama sumberdaya perusahaan yang tersedia bagi manajer. Informasi dapat dikelola seperti halnya sumber daya yang lain dan merupakan sumber daya konseptual yang digunakan untuk mengelola sumberdaya fisik. Sistem konseptual terdiri dari suatu pengolah informasi yang mengubah data menjadi informasi dan menggambarkan sumber daya fisik. Sedangkan perusahaan merupakan suatu sistem yang bersifat fisik, namun dikelola dengan menggunakan sistem konseptual. Output informasi yang diperoleh dari komputer digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan, seperti manajer, non-manajer, staff serta orang-orang dalam lingkungan perusahaan maupun luar lingkungan perusahaan.

Dalam perkembangannya perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dalam berbisnis dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan tersebut. Sukses atau tidaknya perusahaan ini akan sangat ditentukan oleh keputusan atau strategi yang diambil oleh perusahaan.

Ira (2007) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu alat atau sarana yang digunakan sebagai pendukung dan pengolahan informasi, khususnya informasi akuntansi dan keuangan yang digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan suatu keputusan dan peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Wilkinson (dikutip oleh Irawati, 2001) sistem informasi akuntansi merupakan kesatuan struktur pada suatu entitas bisnis yang menggunakan sumberdaya fisik dan komponen lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi berbagai pengguna.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, pemberian deviden kepada pemegang saham, dan lain sebagainya. Laporan dan pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumberdaya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan selama periode tertentu. Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002). Menurut Setiawati (2007), dalam beberapa penelitian, menunjukkan bahwa *framework* baru untuk mengukur kinerja tidak hanya menekankan kinerja dalam arti produktivitas, namun kinerja perusahaan meliputi penjualan, dan juga asset, sehingga dapat

diperoleh suatu hasil hubungan yang signifikan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan.

Menurut Ira (2007), teknologi memberikan kontribusi nilai yang positif terhadap proses bisnis dan dinamika bersaing, seperti:

1. Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengkoordinir hubungan penyalur untuk mengurangi biaya-biaya penagihan informasi, pengendalian mutu, dan teknik pengiriman yang dapat mendorong terciptanya suatu keunggulan bersaing.
2. Teknologi dapat digunakan untuk memperbaiki teknik produksi melalui alat bantu komputer untuk desain dan pabrikasi.
3. Teknologi informasi memberikan dukungan terhadap pemasaran dan penentuan harga, serta dapat membantu meningkatkan pendapatan dari penjualan.
4. Teknologi informasi dapat digunakan untuk mempertahankan dan menjadikan hubungan dengan pelanggan yang lebih harmonis. Harmonisnya hubungan pelanggan dapat meningkatkan penguasaan pasar yang akhirnya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keunggulan bersaingnya.
5. Teknologi informasi dapat digunakan untuk menyediakan kelengkapan informasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi organisasi dengan meningkatkan stabilitas organisasi. Teknologi informasi disini dapat mengurangi biaya-biaya koordinasi dengan pihak-pihak ekstern.

Dari penjelasan diatas, pada umumnya perusahaan mengharapkan bahwa teknologi informasi tersebut dapat memberikan manfaat bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai bisnis atau kinerja perusahaan.

2.1.4 *Enterprise Resource Planning*

Enterprise Resource Planning (ERP) atau perencanaan sumber daya perusahaan merupakan sistem perangkat lunak (*software*) yang mengintegrasikan data dan informasi dari keseluruhan fungsional perusahaan yang meliputi keuangan, *accounting*, produksi, penjualan, pembelian, *human resources* dan fungsi lainnya (Suryalena, 2013). Fungsi-fungsi tersebut terpisahkan oleh modul-modul perangkat lunak, namun saling terhubung dengan satu pusat data yang terintegrasi. *Software* ERP ini berguna sebagai sistem yang mengatur dan mengintegrasikan proses-proses bisnis agar dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, baik dari segi efisiensi maupun efektifitas. Sistem ERP ini merupakan perkembangan dari *Material Resource Planning* (MRP). Kemudian berkembang lagi menjadi *Manufacturing Resource Planning* (MRP II), dan saat ini menjadi *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang memiliki cakupan lebih luas yaitu untuk skala *enterprise* (Indrajit dan Djokopranoto, 2012).

Menurut Dhewanto dan Falahah (2007) *enterprise resource planning* merupakan sebuah konsep pengelolaan sumber daya yang berpengaruh luas mulai dari manajemen paling atas hingga operasional di sebuah perusahaan. *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan solusi perangkat lunak (*software*) bagi

perusahaan dalam mengintegrasikan dan mengotomatisasi fungsi bisnisnya. Integrasi informasi secara *real-time* diseluruh bidang fungsional organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang tepat guna membuat organisasi lebih *competitive* (Leon, 2008).

Menurut Poston dan Grabski (2001), perusahaan yang mengimplementasi sistem *enterprise resource planning* dalam usaha mengurangi *redundancy* dan *inconsistency* data melalui pengadaan dan pemeliharaan *database* pusat informasi perusahaan. Pemeliharaan pusat informasi dapat mengurangi adanya kelalaian, kesalahan informasi yang diperoleh serta karyawan dapat memiliki akses informasi yang lebih akurat dalam rangka pengambilan keputusan (Latamore, 2000). *Enterprise Resource Planning* (ERP) menjawab permasalahan diatas, dengan adanya sistem *enterprise resource planning* akan memberikan tingkat kevalidan data yang lebih tinggi serta menghilangkan redundansi atau duplikasi data. Sistem *enterprise resource planning* membantu perusahaan memperoleh informasi yang diperlukan dengan lebih cepat, bahkan secara *real-time*.

2.1.5 Penggunaan Sistem ERP di Dunia dan di Indonesia

Globalisasi dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk dapat mengelola informasi dengan baik, sehingga kebutuhan informasi masing-masing pihak yang berkepentingan (bukan hanya konsumen) dapat terpenuhi dengan cepat dan tepat. Teknologi informasi dapat mengotomatisasi proses pengelolaan informasi dari mulai memasukan informasi, menyimpan, dan memperbaruinya setiap saat sehingga setiap orang bisa mendapatkan informasi terbaru dan melakukan analisis dengan mudah (Ibnussina, 2012). Otomatisasi proses

pengelolaan informasi dapat dilihat salah satunya dalam penerapan *Enterprise Resources Planning* (ERP). Mekanisme proses kerja dengan menggunakan ERP, mengharuskan para karyawan untuk mengirimkan informasi pada satu sumber.

Pada sistem ini pemusatan penyimpanan data dipusatkan pada satu tempat, mengakibatkan terciptanya kemudahan untuk mendapatkan berbagai data, karena setiap departemen/divisi mengirimkan data mereka pada tempat ini. Kumar dan Venkitakrishnan (2003) mengatakan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan salah satu segmen yang paling cepat berkembang di bidang Teknologi Informasi saat ini, memungkinkan organisasi untuk merespon dengan cepat terhadap kebutuhan pelanggan yang semakin meningkat dan untuk memanfaatkan peluang pasar. Dalam bukunya O'Leary (2000) juga mengatakan bahwa sistem ini merupakan sistem yang mengagumkan bagi dunia bisnis, dan sudah digunakan lebih dari 60 % perusahaan multinasional di dunia. Dengan menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) perusahaan menjadi lebih cerdas secara informasi. Perusahaan dapat memproses informasi dan mengintegrasikannya ke dalam prosedur bisnis dan proses pengambilan keputusan.

Aimsconsultans (n.d.) mengatakan bahwa efisiensi biaya, waktu, dan tenaga kerja dalam penerapan Teknologi Informasi melalui pelaksanaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat dibuktikan melalui:

1. Single Entry, karena dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), hanya cukup satu kali memasukan data untuk mendapatkan beberapa laporan.
2. Melalui sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) status barang/order dapat dipantau setiap saat.

3. Data base penjualan dapat dilihat dan diperbarui setiap saat.
4. Penggunaan teknologi komputer mengurangi penggunaan paperwork, cukup menyimpan softcopy dan data atau laporan juga dapat dicetak kapan saja diperlukan.
5. Pencarian data lebih mudah dan cepat karena semuanya telah didokumentasi dan dikordinasi dengan baik oleh pusat data yang terbentuk dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).
6. Mengurangi *Lead Time*, penyebaran informasi dilakukan secara serempak dan bersamaan ke tiap departemen, sehingga proses di tiap departemen terkait dapat dilaksanakan segera dan dengan cepat tanpa harus saling menunggu sampainya informasi.

Dalam *annual report* PT Multi Bintang Indonesia Tbk (2007) menyebutkan implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berdampak besar pada perusahaan pada pabrik dan departemen *Supply Chain* pusat. Hal ini juga diungkapkan oleh Markus Pamula selaku manajer akuntansi dan keuangan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (2007) bahwa:

“Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan sistem yang terintegrasi, mencakup semua proses bisnis. Dengan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), kita dapat mengakses informasi secara “real-time” dan berbagai jenis laporan yang diperlukan untuk kepentingan operasional dan pengambilan keputusan. Selain itu, sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memproses transaksi.”

Ini membuat perusahaan yakin bahwa sistem ini dapat membantu perusahaan ke arah yang lebih tepat ditahun berikutnya. Pengimplementasian sistem *enterprise resource planning* dapat mengurangi biaya pada seluruh aktivitas terutama pada pengurangan tenaga kerja. Harapan perusahaan dengan

pengimplementasian sistem *enterprise resource planning* diantaranya pengiriman tepat waktu, kinerja pemasok yang lebih baik, kepuasan pelanggan atas pelayanan perusahaan, peningkatan fleksibilitas, penggunaan sumber daya dengan baik, adanya pengurangan biaya dalam operasional, peningkatan akurasi informasi serta kemampuan pembuatan keputusan.

Menurut Rahardika (2012), popularitas sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) di Indonesia ditandai dengan keberhasilan penggunaan SAP oleh Sinar Mas Agro Resource and Technology (PT SMART Tbk) pada tahun 1998. *System Application and Product* (SAP) merupakan aplikasi pendukung sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Trend penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) di Indonesia banyak dipengaruhi oleh banyaknya perusahaan asing yang mendirikan pabriknya di Indonesia. Secara otomatis memudahkan perusahaan induk dalam memonitori anak perusahaannya di Indonesia dengan adanya integrasi dengan pusat. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) mampu menjadikan proses bisnis yang bersifat manual menjadi sebuah proses bisnis yang otomatis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan pengaruh atau dampak dari pengimplementasian sistem *enterprise resource planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hassab Elnably R.H., Hwang W., dan Vonderembse M.A. (2012) pada perusahaan pengguna sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Menggunakan sampel 469 perusahaan yang diambil melalui Lexis/Nexis Data periode 2003-2007 dengan identifikasi berdasarkan *keywords* “*enterprise*,” “*resource*,” “*planning*,” dan “*system*” menyimpulkan bahwa Implementasi ERP memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam kemampuan organisasi guna meningkatkan strategi bisnis perusahaan. Implementasi ERP juga memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam peningkatan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA (Finansial) dan Kualitas (Non-Finansial). Dampak kemampuan organisasi dalam mencapai efisiensi dan efektifitas lebih mudah dilihat pada peningkatan ROA daripada Kualitas.

Hazar dan Triki (2013) meneliti sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan kinerja perusahaan dengan sampel perusahaan pengguna sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) di Tunisia menyebutkan bahwa pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menunjukkan bahwa teknik akuntansi yang digunakan setelah adopsi sistem memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dilihat dari manfaat dari ERP mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi tercapai pada penelitian ini.

Pada penelitian lain seperti penelitian efek dari sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan selama periode 3 tahun yang dilakukan oleh Poston dan Grabski (2001) dengan sampel berdasarkan identifikasi perusahaan yang mengungkapkan pengimplementasian sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dari tahun 1980 sampai 1997 dalam *PR Newswire* di *Lexis-Nexus* dan *Wall Street Journal*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *t-test*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah pengimplementasian sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) secara garis besar menunjukkan tidak ada perbaikan kinerja keuangan secara umum. Namun mereka menemukan penurunan dalam rasio karyawan untuk pendapatan selama masa penelitian, dan penurunan beban pokok penjualan untuk pendapatan di tahun ke 3.

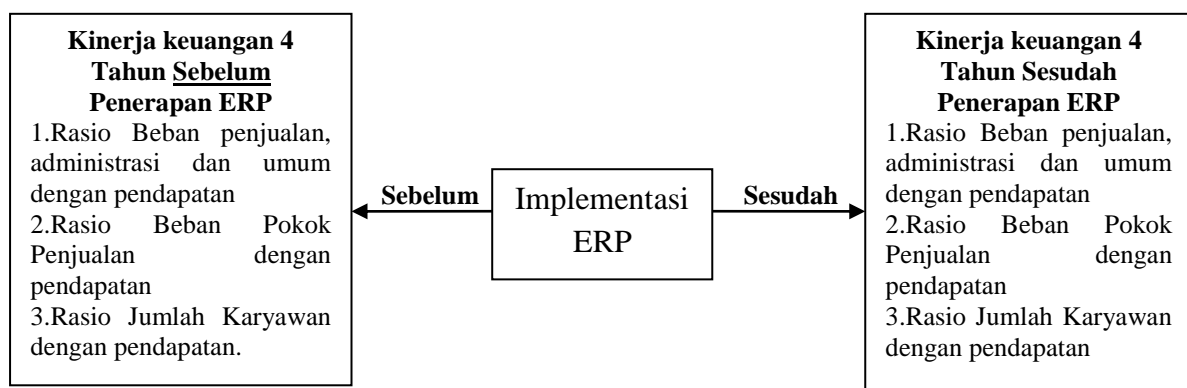
Penelitian yang dilakukan oleh Liu L., Miao R. dan Li C. (2007) yang meneliti dampak dari implementasi sistem *enterprise resource planning* terhadap kinerja perusahaan. Menggunakan sampel 50 perusahaan kimia di Cina yang telah mengimplementasi sistem *enterprise resource planning* selama dua tahun selama masa implementasi dan tiga tahun sebelum implementasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *enterprise resource planning* tidak menunjukkan perbaikan kinerja keuangan secara signifikan selama dua tahun pertama setelah implementasi. Hasil tidak menemukan peningkatan yang signifikan dalam ROA, ROS dan rasio COGS/Penjualan.

Di Indonesia sendiri penelitian mendetail mengenai sistem ini masih jarang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardati (2007) membuktikan adanya peningkatan kinerja perusahaan dinilai dengan rasio-rasio keuangan salah satunya nilai Return on Assets (ROA) secara garis besar mengalami peningkatan setelah implementasi ERP pada PT Telekomunikasi Indonesia dibandingkan periode sebelum implementasi ERP. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dion Librazky (2013) meneliti perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2004-2008. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA), Return On Sales (ROS), Net Profit Margin (NPM) dan Inventory Turnover (IT). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA, ROS, NPM dan IT sebelum dan sesudah penerapan ERP.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Poston dan Grabski (2001). Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah pada sampel yang digunakan, yaitu perusahaan pengguna sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2010. Hasil penelitian juga diharapkan dapat mengkonfirmasi perbedaan hasil-hasil penelitian yang telah digunakan sebelumnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan variabel kinerja keuangan perusahaan dengan mengkaji bagaimana sistem *enterprise resource planning* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari komponen biaya dalam kegiatan operasional perusahaan yang tentunya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari tahun sebelum pengimplementasian hingga tahun keempat implementasi. Maka penggambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Peningkatan Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Beban Penjualan, Administrasi dan Umum dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi *Enterprise Resource Planning*

Menurut Gurbaxani dan Whang (1998) sistem *enterprise resource planning* mempengaruhi *agency cost*. *Agency cost* merupakan *agency problem* yang muncul karena adanya *conflict of interest*, yang telah dijelaskan sebelumnya. *Agency cost* disini berupa *monitoring cost* yaitu biaya yang digunakan untuk

mengontrol dan memonitor kegiatan operasi perusahaan akibat adanya informasi yang tidak seimbang antara pemilik dan manajemen (Utomo, 1999). Pengimplementasian sistem *enterprise resource planning* dapat mengurangi biaya *monitoring* dengan adanya otomatisasi proses dan menyediakan rekam jejak kegiatan perusahaan secara elektronik (Gurbaxani dan Whang, 1998). Dengan fasilitas yang diberikan sistem *enterprise resource planning*, yaitu akses menyeluruh dalam satu *database*, manajer manajer dapat melakukan peninjauan kegiatan karyawan secara efisien dan efektif pada waktu yang tepat. Hal ini mencerminkan adanya pengurangan biaya pengawawan atau *monitoring cost* tersebut. Beban penjualan merupakan hasil dari upaya perusahaan melakukan penjualan, sedangkan beban umum dan administrasi merupakan hasil dari administrasi umum operasional perusahaan (Kieso dan Weygandt, 2007). Secara teori dengan penerapan atau pengimplementasian sistem terintegrasi seperti sistem *enterprise resource planning* maka akan semakin mengurangi beban penjualan, umum, dan administrasi disebabkan karena efektivitas dan efisiensi tenaga kerja setelah diterapkannya sistem *enterprise resource planning* tersebut.

Penelitian ini meneliti perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan dari sebelum dan sesudah implementasi sistem *enterprise resource planning* selama empat periode. Data implementasi merupakan analisis terpisah dimasing-masing tahun, yaitu tahun 1, 2, 3, dan 4 tahun setelah dan sebelum implementasi.

Dalam penelitian ini menurut Poston (2001), dengan desain sistem yang terintegrasi yang diberikan oleh sistem *enterprise resource planning*, maka proses pengelolaan informasi tidak memerlukan proses panjang biaya operasional, dan

mengurangi pula *monitoring cost* serta mempermudah pengambilan keputusan dan meningkatkan pendapatan, maka hipotesis pertama adalah:

H_1 : $\text{Beban penjualan, administrasi dan umum} / \text{Pendapatan}_{\text{Sesudah}} < \text{Beban penjualan, administrasi dan umum} / \text{Pendapatan}_{\text{Sebelum}}$

2.4.2 Peningkatan Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Beban Pokok Penjualan dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi *Enterprise Resource Planning*

Beban pokok penjualan mencerminkan biaya langsung dan *overhead* yang terkait dengan produksi fisik untuk dijual. Penerapan atau pengimplementasian sistem *enterprise resource planning* dapat memberikan perubahan dalam kinerja perusahaan melalui otomatisasi dan memberikan kemudahan dalam kegiatan perusahaan dalam penjualan dan pelaporannya serta mengurangi beban operasional, mengurangi beban penjualan umum, dan administrasi, serta tenaga kerja dalam perusahaan dari tahun ketahun (Gurbaxani dan Whang, 1998). Sistem *enterprise resource planning* juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi perusahaan dengan lebih akurat, dan dapat mengurangi biaya dalam pemrosesan informasi, komunikasi, dan dokumentasi karena adanya integrasi dalam perusahaan. Secara teori dengan penerapan atau implementasi sistem terintegrasi seperti sistem *enterprise resource planning* maka akan semakin mengurangi beban pokok penjualan disebabkan karena dapat mengurangi biaya cacat produk juga kesalahan informasi pada ketersediaan produk.

Beban pokok penjualan mengacu pada beban pokok penjualan sebelum dan setelah implementasi sistem *enterprise resource planning*. Data implementasi

merupakan analisis terpisah dimasing-masing tahun, yaitu tahun 1, 2, 3, dan 4 tahun setelah dan sebelum implementasi. Desain sistem yang terintegrasi yang diberikan oleh sistem *enterprise resource planning*, maka proses akan mengurangi biaya cacat produk dan kesalahan informasi serta meningkatkan produksi, maka hipotesis kedua penelitian yaitu:

H_2 : $\text{Beban pokok penjualan/Pendapatan}_{\text{Sesudah}} < \text{Beban pokok penjualan/Pendapatan}_{\text{Sebelum}}$

2.4.3 Peningkatan Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Jumlah Karyawan dengan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Implementasi *Enterprise Resource Planning*

Jumlah karyawan mengacu pada sebelum dan sesudah implemetasi, dengan data setelah implementasi merupakan analisis yang terpisah 1, 2,3, dan 4 tahun setelah implementasi ERP. Dengan adanya otomatisasi kegiatan perusahaan yang diberikan sistem *enterprise resource planning* , mengakibatkan mungkin adanya pengurangan karyawan. Dikaitkan dengan perampingan umum, sistem *enterprise resource planning* harus dapat mencapai hal ini tanpa mengorbankan kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

Secara teori dengan penerapan atau pengimplementasian sistem terintegrasi seperti sistem *enterprise resource planning* maka akan semakin mengurangi biaya tenaga kerja dan pengurangan jumlah karyawan karena setelah diterapkannya sistem *enterprise resource planning* tersebut pekerjaan yang biasa dilakukan oleh karyawan tergantikan dengan sistem *enterprise resource planning*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu:

H_3 : Jumlah Karyawan/Pendapatan_{Sesudah} < Jumlah Karyawan
/Pendapatan_{sebelum}

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan disini lebih spesifik pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai rasio-rasio biaya yang mempengaruhi pendapatan untuk menangkap dampak dari penggunaan sistem *enterprise resource planning* pada perusahaan dalam pengurangan biaya dan peningkatan pendapatan (Ermayanti, 2009). Kinerja keuangan dalam penelitian ini berdasarkan pencocokan yang dilakukan Gurbaxani dan Whang (dalam Poston 2000), yaitu berdasarkan kategori biaya dari *agency cost*.

Agency cost merupakan *agency problem* yang muncul karena adanya *conflict of interest*, yang telah dijelaskan sebelumnya. *Agency cost* disini berupa *monitoring cost* yaitu biaya untuk mengontrol dan memonitor kegiatan operasi perusahaan akibat adanya informasi yang tidak seimbang antara pemilik dan manajemen (Utomo, 1999). Pengimplementasian ERP dapat mengurangi biaya *monitoring* dengan adanya otomatisasi proses dan menyediakan rekam jejak kegiatan perusahaan secara elektronik (Gurbaxani dan Whang, 1998). Dengan fasilitas yang diberikan akses menyeluruh dalam satu database, manajer dapat melakukan peninjauan kegiatan karyawan secara efisien dan efektif pada waktu yang tepat. Hal ini mencerminkan akan adanya pengurangan biaya pengawasan atau *monitoring cost* tersebut. Komponen biaya yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Beban penjualan, administrasi dan umum. Beban penjualan merupakan hasil dari upaya perusahaan melakukan penjualan, sedangkan beban administrasi dan umum merupakan hasil dari administrasi umum operasional perusahaan (Kieso dan Weygandt, 2007).
2. Beban pokok penjualan mencerminkan biaya langsung dan *overhead* yang terkait dengan produksi fisik untuk dijual (Kieso dan Weygandt, 2007).
3. Jumlah karyawan, merupakan kaitan dengan otomatisasi yang diberikaan sistem ERP , sistem *enterprise resource planning* dapat mengurangi biaya pada seluruh aktivitas terutama pada pengurangan tenaga kerja.
4. Pendapatan (Revenue) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik (PSAK 23 R 2009, IAS 18 Revenue).

Even date atau kejadian yang dijadikan kajian penelitian adalah sistem *enterprise resource planning* pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Enterprise Resource Planning* (ERP) atau Perencanaan sumber daya perusahaan merupakan sistem perangkat lunak (*software*) yang mengintegrasikan data dan informasi dari keseluruhan fungsional perusahaan yang meliputi keuangan, *accounting*, produksi, penjualan, pembelian, *human resources* dan fungsi lainnya.

Fungsi-fungsi tersebut terpisahkan oleh modul-modul perangkat lunak, namun saling terhubung dengan satu pusat data yang terintegrasi. *Software* ERP ini berguna sebagai sistem yang mengatur dan mengintegrasikan proses-proses bisnis agar dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, baik dari segi efisiensi

melalui pengurangan biaya melalui komputerisasi maupun efektifitas yakni, dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi secara luas (Indrajit dan Djokopranoto, 2012). Kajian penelitian ini diseleksi dari identifikasi perusahaan yang mempublikasikan pernyataan pengguna sistem *enterprise resource planning* dari tahun 2004-2010 dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Pemilihan pengambilan tahun 2004 karena pada tahun 2000an baru maraknya penggunaan sistem terintegrasi dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran, 2003). Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang memuat informasi penerapan atau implementasi sistem *enterprise resource planning* pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2010.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

4. Perusahaan pengguna sistem *enterprise resource planning* yang telah terdaftar di BEI yang dapat diakses melalui internet dan melaporkan laporan keuangan selama tahun 2004-2010.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu jenis data yang didapat melalui perantara atau tidak langsung didapat dari sumbernya (Sekaran, 2003). Dalam artian peneliti sebagai tangan kedua, data didapat atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data ini dapat diperoleh dari *database* yang tersedia di sistus Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan juga dari Pusat Infomasi Pasar Modal (PIPM) Semarang selama periode 2004-2010.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal, dan data-data yang diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia (data ini diperoleh dan dikumpulkan dan diperoleh dari Pusat Infomasi Pasar Modal Semarang dan dari pojok BEI UNDIP).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis uji beda *T- Test* dengan sampel berhubungan (*Related Samples*) yang dibantu dengan program SPSS.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau gambaran deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasu, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan sebagainya (Ghozali, 2011). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran variabel yang diteliti, yaitu kinerja dan efisiensi perusahaan pada perusahaan pengguna sistem *enterprise resource planning* periode 2004-2010.

3.5.2. Pengujian Hipotesis

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kinerja dan efisiensi (yang diukur dengan ratio keuangan perusahaan masing-masing) perusahaan sebelum dan setelah implementasi sistem *enterprise resource planning*. Dalam hal ini, sampel tetap yaitu perusahaan yang menerapkan sistem *enterprise resource planning* periode tahun 2004-2010. Hanya bedanya adalah kasus 4 tahun sebelum dan 4 tahun setelah implementasi sistem *enterprise resource planning*.

Pada penelitian ini menggunakan uji beda t-test sample berhubungan (*Related Samples*). Uji hipotesis ini untuk mengukur apakah ada perbedaan rata-rata dua sample yang berhubungan. Dalam hal ini sample tetap perusahaan yang sama hanya bedanya adalah kasus sebelum dan sesudah. Uji t-test bertujuan untuk mengetahui besarnya masing – masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (Nugroho, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria, antara lain :

- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kajian penelitian mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel penelitian. Dengan kata lain signifikan atau terdapat perbedaan.
- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti kajian penelitian tidak ada pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel penelitian. Dengan kata lain non signifikan atau tidak ada perbedaan.

Namun apabila distribusi datanya tidak normal, maka menggunakan uji beda Wilcoxon Test. Uji Wilcoxon Test berguna untuk menguji apakah kedua sampel yang berhubungan memiliki distribusi yang sama. Uji ini seperti uji t sampel berpasangan tetapi Uji Wilcoxon Test tidak memerlukan bentuk distribusi tertentu sebagai persyaratan seperti pada uji t. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

- Jika Asym. Sig $< 0,05$, maka signifikan atau ada perbedaan.
- Jika Asymp. Sig $> 0,05$, maka non signifikan atau tidak ada perbedaan.